

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bukittinggi termasuk kota kedua terbesar di Sumatera Barat setelah kota Padang. Kota ini juga pernah menjadi satu dari Ibukota Negara Indonesia pada tahun 1948-1949. Kota Bukittinggi termasuk satu dari kota wisata dan juga satu dari perdagangan grosir di Pulau Sumatera khususnya Sumatera Barat. Kota Bukittinggi memiliki tiga pasar yang menjadi pusat perdagangan ialah pasar atas, pasar bawah serta pasar aur kuning Bukittinggi. Pasar atas juga disebut sebagai pasar Loih Galuang berasal dari pasar atas, pasar bawah serta pasar aur kuning Bukittinggi. Pasar Atas juga disebut sebagai Pasar Loih Galuang yang berawal dari perbaikan sebuah jalan ke arah timur (tepatnya di sekitar lereng bukit dekat parit yang mengalir dari kaki bukit) dengan bantuan otoritas Hindia Belanda pada tahun 1900. Pasar ini berdiri di atas lahan yang disebut genangan Bukit Kabau pada tahun 1858 yang terletak di dalam Desa Benteng, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Area pasar atas yakni 2,1 hektar, dengan total 1.073 pembeli yang terdiri dari pembeli simpanan, grosir, kios bulanan dan harian. Pasar tradisional di sekitar Jam Gadang. Lalu berkembang menjadi penjualan kerajinan berupa mukena, songket, tenun, bordir, dan konveksi (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi, 2015)

Ada banyak alternatif karir yang berbeda, seperti pedagang Pasar Bukittinggi, yang membutuhkan banyak usaha. Sebagian besar pedagang Pasar Bukittinggi yakni pedagang konveksi. Sementara banyak penjual di Pasar Konveksi Pasar Bukittinggi membeli barang-barang mereka dari produsen, beberapa membuatnya sendiri. Pada umumnya konsumen konveksi di Pasar Atas Bukittinggi berasal dari berbagai daerah yang ada dalam provinsi Sumatera Barat, tetapi tidak menutup kemungkinan wisatawan ataupun konsumen dari provinsi lain. Pada umumnya pedagang konveksi menjual produknya secara grosir maupun eceran, biasanya Pasar atas Bukittinggi dikunjungi Hari Rabu, Sabtu dan Minggu ataupun hari libur nasional. Pada tahun 2021, Toko dan Kios yang sudah punya izin ada 1.073 toko terdiri dari kios sebanyak 262 dan toko sebanyak 811, sedangkan Pedagang konveksi Pasar atas sebanyak 290 toko (Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi).

Banyaknya pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi menandakan usaha ini cukup diminati oleh sebagian masyarakat dan tentunya sebab menguntungkan, maka tetapi kegiatan berdagang konveksi bisa mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi

pada pedagang konveksi ialah sebab dipengaruhi oleh omzet penjualan ataupun pendapatan. Ada berbagai cara untuk mengukur pendapatan seseorang, termasuk jumlah uang yang mereka hasilkan setiap hari, minggu, bulan, ataupun tahun Mengacu pada pekerjaan mereka. Banyak variabel, seperti jumlah uang yang dimiliki dan tingkat pendidikan mereka, yang berperan dalam pendapatan ini, jam kerja dan lama usaha harga jualnya dibanding pasar daerah lain, perkembangan pusat perdagangan tekstil provinsi lain. Dari berbagai faktor yang diduga memengaruhi pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi peneliti memfokuskan hanya menganalisis faktor modal, tingkat pendidikan jam kerja serta lama usaha.

Modal dianggap sebagai faktor yang sangat memengaruhi pendapatan pedagang, Jumlah uang yang dipakai untuk melaksanakan operasi komersial bisa disebut sebagai modal. Banyak orang menyadari bahwasanya sumber daya keuangan perusahaan bukanlah segalanya, tetapi penting untuk diingat bahwasanya perusahaan keuangan sangat dibutuhkan; namun, itu harus dikelola sedemikian rupa sehingga mencapai hasil terbaik. Ekonomi tidak bisa berfungsi dengan baik tanpa uang, dan modal termasuk aspek kunci dalam kesuksesan bisnis. Dari jumlah uang yang diinvestasikan dalam perusahaan, kelangsungan usaha bisa ditentukan.

Selain modal usaha pendidikan juga bisa memengaruhi pendapatan pedagang, pendidikan yakni proses perubahan sikap serta tingkah laku individu ataupun kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengarahan serta pelatihan. Sebagai hasil dari temuan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan yakni upaya yang disengaja untuk memperoleh informasi dan keterampilan. Semakin terspesialisasi kemampuan seseorang. Pendidikan dan pendapatan berjalan seiring saat melihat produktivitas di tempat kerja.

Selain itu, jam kerja berdampak pada pendapatan pedagang. Durasi waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan perusahaan, dari awal hingga akhir, disebut sebagai jam kerja. Ada beberapa teori mikro, di antaranya berkaitan dengan kecenderungan orang guna bekerja dengan harapan mendapatkan ataupun tidak bekerja, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan. Kecenderungan ataupun keengganan karyawan untuk bekerja dalam shift panjang ataupun pendek yakni masalah pilihan. Misalnya, Pasar Atas Bukittinggi buka dari pukul 05.00 sampai 16.00 WIB pada hari Rabu, Sabtu, dan Minggu; ini memberi total 35 sampai 63 hari kerja dan/atau perdagangan di Pasar Atas Bukittinggi. satu dari aspek terpenting dalam menjalankan perusahaan yang sukses yakni berapa lama Anda sudah berkecimpung dalam bisnis. Jumlah Durasi waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan

perusahaan, dari awal hingga akhir, disebut sebagai jam kerja keduanya mengklaim menghasilkan cukup uang untuk menutupi biaya hidup dasar mereka, menurut bukti

